

Manajemen Pendidikan Karakter pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta

Character Education Management in Intracurricular, Cocurricular and Extracurricular Activities at Pembangunan Islamic Elementary School UIN Jakarta

Bukhori Muslim¹

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹ bukhori.muslim14@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

Character education is one part of national development that is prioritized by the current government. In character education, every school/madrasah must integrate character values through activities, such as intra-curricular, co-curricular and extra-curricular activities. However, the fact is that the character education implemented by schools/madrasas has not been implemented properly. One of the causes is the implementation of management functions in schools/madrasa that are less than optimal. The purpose of this study was to analyze and describe the implementation of character education management in intra-curricular, co-curricular and extra-curricular activities at MI Pembangunan UIN Jakarta. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are; Character education management refers to the management function, namely planning, organizing, implementing and supervising the 5 main values of education, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity in every intracurricular, cocurricular, and extracurricular activity.

Keyword: *Management, Character Education, Intrakurikuler, Kokurikuler, Extracurricular.*

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu bagian dari pembangunan nasional yang diprioritaskan pemerintah saat ini. Dalam pendidikan karakter setiap sekolah/madrasah harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan, seperti intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Namun faktanya pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah/madrasah belum terlaksana dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah penerepan fungsi manajemen di sekolah/madrasah yang kurang optimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, di MI Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah; manajemen pendidikan karakter mengacu pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terintegrasi pada 5 nilai utama pendidikan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas di setiap kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter, Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler*

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi prioritas pemerintah saat ini sebagai program pembangunan nasional dan merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM). Hal ini tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Pendidikan karakter ini dimaksudkan supaya lembaga pendidikan lebih giat lagi dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama melalui kegiatan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dan dipraktikan melalui berbagai macam program sekolah dan juga budaya sekolah supaya dapat diketahui, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Secara sistemik-kurikuler penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter dapat

diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 5 ayat (1) bahwasanya kegiatan sekolah dalam lima hari meliputi tiga kegiatan, yaitu: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.¹

Supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya manajemen sekolah secara serius. Kebanyakan sekolah mengabaikan aspek manajemen, sehingga kegiatan sekolah berjalan apa adanya. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu sebab tujuan pendidikan tidak tercapai, salah satunya adalah membentuk karakter peserta didik. Ada dua sebab yang menjadikan sekolah/madrasah, kurang memperhatikan sistem manajemen, di antaranya adalah, *pertama*, strategi pembangunan pendidikan masih bersifat *input oriented*, artinya bahwa pemimpin lembaga pendidikan meng-

¹ Kemdikbud RI, "Hari Sekolah" (2017), <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud23-2017HariSekolah.pdf>.

anggap jika *input* terpenuhi dengan baik, maka akan menghasilkan *output* yang berkualitas. *Kedua*, pengelolaan pendidikan masih bersifat *macro-oriented*, artinya pengelolaan pendidikan tergantung pada tingkat pusat, ini menyebabkan sekolah menjadi pasif.² Ini perlu adanya sebuah perbaikan, supaya kualitas sekolah/madrasah tidak menggantungkan nasibnya hanya pada input dan peraturan dari pusat, tanpa adanya inisiatif dari pimpinan dan juga warga sekolah/madrasah untuk saling bekerja sama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui fungsi manajemen.

Banyaknya sekolah yang kurang memperhatikan aspek manajemen, dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi di lingkungan sekolah dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang belum optimal. Seperti kegiatan intrakurikuler yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Permasalahan itu di antaranya adalah guru kurang menguasai materi pelajaran, sehingga siswa sulit memahami pelajaran yang diajarkan. Kemudian kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam

mengajar. Rata-rata guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa jenuh dan kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi pasif.³ Apalagi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini, banyak yang kurang maksimal. Kekurangannya adalah peserta didik tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran. Lemahnya sinyal, mahalnya biaya kuota internet, serta minimnya media pembelajaran. Tentunya ini menjadi tantangan proses pembelajaran daring di masa yang akan datang.⁴

Kemudian kegiatan kokurikuler yang seharusnya menjadi pendukung kegiatan intrakurikuler, akan tetapi menjadi beban bagi peserta didik karena mahalnya biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan jam tambahan di luar jam pelajaran atau melakukan kunjungan ke tempat tertentu. Kemudian banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu pengumpulan yang terbatas. Ini membuat peserta didik stres dan jenuh, sehingga malas untuk memahami pelajaran tersebut. Hal ini membuat peserta didik

² Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah Madrasah Unggul* / Baharuddin (UIN Maliki Press, 2010), <https://www.onesearch.id/Record/IOS3597.slims-24126#toc>.

³ Kampus Kita, "Problematika Pendidikan Di Sekolah Dasar," 14 oktober, 2019, <http://www.kampuskita.com/berita/kampus-kita/problematika-pendidikan-di-sekolah-dasar/>.
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 3, Nomor 2, September 2021

⁴ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "View of Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

hanya sekedar menyelesaikan tugas tanpa memahami materi yang telah diajarkannya. Akhirnya timbul budaya mencontek di antara mereka. Selain itu, masih banyak peserta didik yang hanya fokus belajar saja, tidak mau meningkatkan pengembangan pribadinya melalui kegiatan kokurikuler dengan alasan malas, mengganggu konsentrasi belajar, dan membuang-buang waktu saja.⁵

Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, masih ditemui kendala di beberapa sekolah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bahri bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta masih mengalami beberapa kendala, seperti cuaca yang tidak dapat diprediksi, orang tua yang terlalu khawatir terhadap anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan ini, pelatih yang kurang memenuhi standar dan juga terbatasnya anggaran.⁶ Kemudian hasil penelitian Devi

& Setyowati kendala kegiatan ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1 Surabaya adalah dilaksanakan pada hari libur sekolah, yaitu hari Sabtu, kemudian kurangnya kepedulian dan kepercayaan wali murid, yang terakhir adalah fasilitas sekolah yang kurang mendukung.⁷ Kendala-kendala tersebut bisa juga terjadi di sekolah lain. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap sekolah untuk bisa mengatasi berbagai macam kendala. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik dan bisa membentuk karakter peserta didik.

Permasalahan-permasalahan tersebut memberikan peringatan kepada sekolah untuk lebih intens dalam menjalankan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik, dan berdampak baik terhadap *output* yang dihasilkan, yaitu pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian yang

⁵ Nurul Zuriyah, Moh. Syaifuddin, and Marhan Taufik, *Pendidikan Karakter ACPI: Model Pendidikan Karakter Bangsa Untuk Kemandirian Pangan Melalui Gerakan Aku Cinta Produk Indonesia* (malang, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=jh4FEAAAQBAJ&pg=PR4&lpg=PR4&dq=Nurul+Zuriyah,+Moh.+Syaifuddin,+and+Marhan+Taufik,+Pendidikan+Karakter+ACPI+Model+Pendidikan+Karakter+Bangsa+untuk+Kemandirian+Pangan+Melalui+Gerakan+Aku+Cinta+Produk+Indonesia,+Malang:+Su>

⁶ Saiful Bahri, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PENGEMBANGAN

PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁷ Eva Rusdiana Devi and Sri Setyowati, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DI SDN AIRLANGGA 1/ 198 SURABAYA | RUSDIANA DEVI | Inspirasi Manajemen Pendidikan," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–13, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28522/26100>.

dilakukan oleh Fransinatra, Gustika dan Ririen menunjukkan bahwa manajemen yang kurang tepat pasti akan berdampak terhadap kualitas atau kurang maksimalnya tujuan suatu organisasi.⁸ Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen dalam pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *output* yang dihasilkan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus benar-benar melaksanakan pengelolaan pendidikan dengan optimal, sehingga menghasilkan *otuput* yang berkualitas.

Berdasarkan paparan di atas dalam menyikapi permasalahan manajemen pendidikan karakter yang belum optimal pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, maka tulisan ini memfokuskan pada bagaimana proses manajemen di MI Pembangunan UIN Jakarta dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Di MI Pembangunan sendiri sudah mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dan telah mendapat sertifikat ISO 9001:2008 No. QSC:00863. Hal tersebut tentunya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas madrasah, sehingga tidak mengecewakan *stakholders*. Oleh karena itu

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses manajemen di MI Pembangunan UIN Jakarta pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen pendidikan karakter di MI pembangunan UIN Jakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif, tujuannya adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam, sehingga dapat mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. Untuk observasi peneliti mengamati aktivitas dilingkungan MI Pembangunan secara daring, yaitu melalui video youtube, rekaman zoom dan *google sites* pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Alasannya adalah karena ada larangan dari direktur untuk melaksanakan kegiatan secara langsung di lingkungan madrasah untuk mencegah penyebaran virus corona.

⁸ Ziko Fransinatra, Gita Sari Gustika, and Deci Ririen, "ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN NON FORMAL (LPPNF) TERHADAP SUMBER el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education *Volume 3, Nomor 2, September 2021*

DAYA MANUSIA DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU" 8, no. 2 (June 2019): 321–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.115>.

Adapun untuk wawancara peneliti menggunakan teknik *purposiv sampling*, yaitu mewawancarai informan yang lebih tahu tentang informasi yang berkaitan dengan penelitian.⁹ Informan yang peneliti wawancarai berjumlah 16 orang, yang terdiri dari direktur madrasah, wakil direktur, kepala MI, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wali kelas 1-6, guru BK, guru ekskul pramuka, komite madrasah dan wali murid. Kemudian untuk dokumentasi peneliti mengamati dan menganalisis data yang diperoleh dari madrasah, terutama buku KTSP dan buku panduan siswa baru. Selain itu peneliti juga mengamati sumber lain dari buku dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian untuk mendukung dokumen madrasah. Setelah data didapatkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data; memilah milih data yang tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menyajikan data; menyusun data supaya lebih mudah untuk difahami dalam bentuk tabel dan bagan, dan penarikan kesimpulan; menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data lapangan yang telah dianalisis.

Temuan dan Pembahasan

Temuan penelitian

Pendidikan karakter merupakan program pemerintah yang diprioritaskan saat ini. Melihat kondisi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa masih jauh dari nilai-nilai agama dan Pancasila, maka pemerintah berusaha untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama dan Pancasila, salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan pembiasaan, penanaman, internalisasi, pelaksanaan, serta transformasi nilai-nilai yang baik kepada individu.¹⁰ Artinya pendidikan karakter merupakan pembentukan watak atau kepribadian melalui penanaman nilai-nilai luhur supaya mendarah daging dan menyatu pada diri seseorang, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dengan gampang, tanpa paksaan, murni, dan ikhlas karena Allah SWT. Pembentukan karakter tersebut harus dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan baik formal, nonformal dan informal, melalui berbagai kegiatan.

Dalam penelitian ini pembentukan karakter dikhususkan pada pendidikan formal, tepatnya di MI pembangunan UIN Jakarta pada kegiatan intrakurikuler,

⁹ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 10th ed. (bandung: alfabeta, 2010).

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)*, revisi (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

kokurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai karakter utama yang ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas. Dalam pembentukan karakter peserta didik tentunya banyak melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu madrasah harus bekerja sama dengan seluruh *stakeholder* madrasah dengan menjalankan fungsi manajemen secara optimal. Melalui manajemen yang optimal akan menciptakan kordinasi tim yang solid, sehingga pembentukan karakter akan berhasil. Manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh MI Pembangunan sudah sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini didasari oleh pendapat Adetule yang mengatakan *“management is a special duty or performance in the course of work or duty, that is, planing, organizing, directing, and controlling. These are combined to make up functions or elements of management”*.¹¹ Artinya manajemen meruapkan tugas khusus yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisa-

sikan, mengarahkan dan mengontrol pada suatu aktivitas.

Berikut penjabaran proses manajemen pendidikan karakter di MI Pembangunan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, perencanaan pada kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, diawali dengan penyusunan program tahunan dan program semester, kemudian penentuan nilai karakter, pembuatan RPP, penentuan setting pembelajaran, dan diakhiri dengan penyusunan jadwal pelajaran. Kemudian untuk perencanaan pada kegiatan kokurikuler yaitu program penguatan kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran, seperti remedial, pengayaan atau kunjungan ke tempat yang memiliki nilai pendidikan, diawali dengan penyusunan program kegiatan, pendataan siswa, pemilihan tempat wisata dan pembuatan lembar kerja siswa. Berikutnya adalah perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan bakat anak, diawali dengan pembuatan jadwal, perjanjian kontrak kerja, penanaman nilai karakter, penentuan target capaian

¹¹ Prince jide Adetule, *The Handbook on Management Theories* (USA: Author House, 2011), https://www.google.co.id/books/edition/The_Handbook_on_Management_Theories/6ABUhfT0wo0C?hl=id&gbpv=1&dq=Handbook+on+Management+Theories&printsec=frontcover
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 3, Nomor 2, September 2021

book_on_Management_Theories/6ABUhfT0wo0C?hl=id&gbpv=1&dq=Handbook+on+Management+Theories&printsec=frontcover.

ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan pembuatan angket.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan, bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh MI Pembangunan dilakukan secara bertahap dan tersusun secara sistematis, hal tersebut dimaksudkan supaya madrasah dapat mencapai visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan. Sebagaimana definisi dari perencanaan itu sendiri yaitu proses atau kegiatan yang dilakukan secara rasional dan sistematis dalam menentukan sebuah keputusan, tindakan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹² Jadi dalam merencanakan sebuah kegiatan di madrasah harus bertahap dengan menggunakan skala prioritas, mana yang harus didahulukan, sehingga pelaksanaan kegiatan madrasah tersusun secara sistematis dan memudahkan guru untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan berikutnya. Jadi tidak ada kegiatan yang dilakukan secara mendadak, semuanya sudah terjadwal, ini akan memberikan hasil yang maksimal.

Setelah proses perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian pada kegiatan

intrakurikuler melibatkan peserta didik, yaitu melalui pembentukan struktur organisasi kelas dan pembagian tugas memimpin kegiatan secara berurutan yang telah diatur oleh setiap wali kelas. Sedangkan pengorganisasian pada kegiatan kokurikuler hanya melibatkan guru, peserta didik hanya anggota tidak dilibatkan dalam kepengurusan, serta tidak diberikan tanggung jawab secara khusus. Begitu juga pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler hanya melibatkan waka siswa dan guru ekskul sebagai penanggung jawab, siswa hanya anggota saja.

Sesuai dengan data di lapangan dapat diartikan bahwa proses pengorganisasian dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di jenjang MI tidak ada secara khusus yang melibatkan peserta didik. Sebagian besar tanggung jawab diserahkan kepada guru. Struktur organisasi yang ada di MI Pembangunan hanya skala kecil, yaitu tingkat kelas saja, seperti ketua kelas, wakil bendahara dan piket. Tujuan pembentukan struktur organisasi kelas supaya peserta didik berlatih percaya diri dan bertanggung jawab. Seperti hasil penelitian Damanik yang menyimpulkan bahwa kegiatan OSIS

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 138

http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5202.

memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.¹³ Artinya melalui pembentukan organisasi akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik berdasarkan tugas yang diberikan, seperti memimpin do'a, piket kelas dan kegiatan lain yang berkaitan pembelajaran di kelas. Dan tentunya ini perlu dilatih sejak kecil, supaya ketika dewasa nanti sudah terbiasa melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Berikutnya adalah pelaksanaan pendidikan karakter di MI Pembangunan. Pada kegiatan intrakurikuler pendidikan karakter di laksanakan melalui proses pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran pada muatan nasional, muatan lokal, pendidikan kepramukaan dan literasi. Proses pembelajaran tersebut sudah terintegrasi pada nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan telah disesuaikan dengan materi pelajaran. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dilaksanakan pada beberapa jenis kegiatan seperti, layanan bimbingan konseling, *habitual curriculum*, remedial, dan pembinaan kelas berprestasi. Adapun untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mena-

namkan nilai-nilai karakter melalui materi dan praktek secara langsung pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat akademis ataupun non akademis. Berikut tabel kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di MI Pembangunan

Tabel 1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Intrakurikuler	Kokurikuler	Ekstrakurikuler
Melalui proses KBM di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pemberian motivasi, tausiyah, dan praktek ke dalam materi pelajaran yang mencakup muatan nasional, muatan lokal yang terdiri dari tahfidz dan bahasa Inggris, pendidikan kepramukaan, literasi	Melalui program layanan konseling, <i>Habitual curriculum</i> , remedial, pembinaan kelas berprestasi	Melalui materi dan praktek secara langsung pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler
Nilai Karakter	Nilai Karakter	Nilai Karakter
Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Tanggung Jawab, Integritas	Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Tanggung Jawab, Integritas	Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Tanggung Jawab, Integritas

¹³ Fritz Hotman and S Damanik, "Hakikat Pancasila Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 2 (January 10, el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 3, Nomor 2, September 2021

2014): 49–60, <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V6I2.2284.G1957>

Pembahasan

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Pembangunan UIN Jakarta telah mengintegrasikan seluruh nilai-nilai karakter dalam kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler melalui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Ada lima nilai utama karakter yang dikembangkan oleh MI Pembangunan UIN Jakarta, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Ada enam cara yang dilakukan oleh madrasah ini untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter, supaya ke lima nilai tersebut dapat diketahui, difahami, dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Pertama, melalui *hidden curriculum* pada proses pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam materi pelajaran dan metode pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan abad 21 *4C skills (Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity)*. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Sebagaimana pendapat Rok-

hman "The success of education character is greatly influenced by the learning model applied by a school. One of the most ideal learning models is the integrative model, which is the integration of character education into every subject which must then be applied by students into daily activities".¹⁴ Artinya kesuksesan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran. Adapun model yang tepat adalah model integrasi, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran. Dengan begitu peserta didik mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, melalui kegiatan layanan konseling, yang merupakan layanan pedampingan dan pembinaan kepada peserta didik, supaya mereka mematuhi aturan sekolah, dan membantu menemukan bakat dari setiap peserta didik supaya mereka mau mengembangkannya. Ketiga, melalui *habitual curriculum*, yaitu kurikulum khas MI Pembangunan UIN Jakarta dalam membentuk karakter peserta didik, melalui pembiasaan rutin, terprogram, spontan, keteladanan, dan peringatan hari Besar Nasional & Islam. Keempat, Remedial, yaitu program pembinaan pendalaman

¹⁴ Fathur Rokhman et al., "Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)," *Procedia* 140

- *Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.

materi bagi siswa yang masih perlu bimbingan terutama dalam membaca, al-Qur'an, membaca dan menghitung. Kelima, pembinaan kelas berprestasi, ini khusus di kelas enam, bagi anak-anak yang ingin masuk ke sekolah unggulan. Namun kelas prestasi ini sudah diprogramkan tahun 2020, yaitu untuk membina anak-anak yang akan tampil dikejuaraan nasional atau internasional, namun karena pandemi *covid-19* kelas ini belum direalisasikan. Ke enam, ekstrakurikuler baik yang bersifat akademik ataupun non akademik. Semua program tersebut diintegrasikan pada nilai-nilai karakter melalui materi dan juga praktek dari setiap kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan karakter di MI Pembangunan UIN Jakarta sesuai dengan teori Lickona yang mengatakan bahwa ada tiga hal utama dalam pendidikan karakter, yaitu *moral knowing, moral feeling, and moral behavior*. *Moral knowing*, melalui poses pembelajaran yang terintegrasi ke dalam nilai-nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dengan menggunakan *siencetific approach*. *Moral feeling*, melalui pemberian motivasi dan nasehat setiap hari oleh wali kelas, sebelum KMB di mulai selama 30 menit. *Moral behavior*,

dilaksanakan melalui pembiasaan rutin seperti gerakan 3S dan shalat berjamaah.

Setelah proses pelaksanaan selesai, fungsi manajemen berikutnya adalah pengawasan. Proses pengawasan pendidikan karakter di MI Pembangunan UIN Jakarta dilakukan melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, peserta didik dan wali murid. Penilaian guru kepada peserta didik dilakukan melalui observasi dalam bentuk format lembar pengamatan dan jurnal yang sudah disediakan oleh madrasah. Kemudian penilaian antar teman, memang sudah menjadi program guru bahwa harus melaksanakan penilaian teman sejawat, akan tetapi di kelas satu belum dilakukan. Adapun penilaian dari peserta didik kepada guru berupa format kinerja yang dipegang oleh Pusat Penelitian Pengembangan dan Penjaminan Mutu (P3JM). Khusus untuk penilaian ibadah peserta didik ketika berada di rumah, madrasah bekerja sama dengan orang tua melalui buku monitor ibadah. Penilaian sikap tersebut nantinya diakumulasikan oleh wali kelas dan dimasukkan ke dalam raport, sebagai pertimbangan untuk kenaikan dan kelulusan, karena syarat naik dan lulus minimal peserta didik harus memperoleh nilai B. Berdasarkan penilaian tersebut madrasah juga dapat melakukan evaluasi.

Jadi pada dasarnya fungsi pengawasan terdiri dari proses pengukuran,

penilaian dan evaluasi. Secara umum pengawasan pendidikan karakter di MI Pembangunan UIN Jakarta dilakukan oleh guru, orang tua dan teman sejawat. Guru melakukan penilaian karakter peserta didik melalui observasi ketika pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas di lingkungan madrasah. Untuk penilaian antar teman, memang sudah menjadi program guru yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013 untuk melakukan penilaian antar teman sejawat yang hasilnya kemudian di serahkan kepada wali kelas masing-masing. Sedangkan penilaian karakter oleh wali murid melalui buku monitor ibadah dan dikumpulkan setiap satu bulan sekali. Dari hasil penilaian tersebut, maka guru akan melakukan evaluasi supaya dapat diambil langkah perbaikan dan peningkatan. Proses pengawasan di MI Pembangunan berbeda dengan hasil penelitian Nafiah yang menyimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Malang tidak melibatkan peran orang tua dan hanya sebatas dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran. Bentuk evaluasi di SMP Muhammadiyah 2 Malang, penilaian program, penilaian kelas dan rapat internal di akhir semester.¹⁵ Dengan

melibatkan orang tua untuk melakukan penilaian terhadap karakter peserta didik, maka proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh MI Pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu untuk menciptakan proses pendidikan karakter yang berhasil di lembaga pendidikan, khususnya madrasah sebagai sekolah islam yang lebih mengutamakan nilai-nilai karakter harus mengimplementasikan fungsi manajemen secara optimal, sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis antara madrasah dengan *stakeholder* untuk bersama-sama membentuk karakter peserta didik sesuai dengan perannya masing-masing.

Kesimpulan

Manajemen pendidikan karakter di MI Pembangunan UIN Jakarta diaplikasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan lima nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas ke dalam setiap fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan pada program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan di akhir semester dua, memasuki tahun

¹⁵ Wasilatun Nafiah, "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMP 2 Muhammadiyah Malang)" (UIN Maulana malik ibrahim, 2019).

pelajaran baru. Adapun pembahasannya berkaitan dengan penyusunan program tahunan, program semester, dan penentuan nilai karakter yang disesuaikan dengan setiap kegiatan. Kemudian pengorganisasian pendidikan karakter di MI Pembangunan UIN Jakarta lebih banyak dilimpahkan kepada guru, pengorganisasian peserta didik hanya pada ruang lingkup kelas, ini bertujuan membekali peserta didik untuk mempunyai sikap berani dan tanggung jawab. Berikutnya pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran baik secara materi, praktek atau permainan, pemberian motivasi, nasehat, serta pembiasaan melalui *habitual curriculum* (HC), dan literasi. Selanjutnya adalah pengawasan yaitu melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, orang tua dan siswa melalui observasi harian, jurnal ataupun lembar kerja siswa.

Daftar Pustaka

Adetule, Prince jide. *The Handbook on Management Theories*. USA: Author House, 2011.
https://www.google.co.id/books/editon/The_Handbook_on_Management_Theories/6ABUhfT0wo0C?hl=id&gbpv=1&dq=Handbook+on+Management+Theories&printsec=frontcover

Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam : Transformasi Menuju Sekolah*

Madrasah Unggul / Baharuddin. UIN Maliki Press, 2010.
<https://www.onesearch.id/Record/IOS3597.slims-24126#toc>.

Bahri, Saiful. “MANAJEMEN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Fransinatra, Ziko, Gita Sari Gustika, and Deci Ririen. “ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN NON FORMAL (LPPNF) TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU” 8, no. 2 (June 2019): 321–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.115>.

Hotman, Fritz, and S Damanik. “Hakikat Pancasila Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 2 (January 10, 2014): 49–60.
<https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V6I2.2284.G1957>.

Kemdikbud RI. Hari Sekolah (2017).
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/P>

- ermendikbud23-2017HariSekolah.pdf. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Kita, Kampus. "Problematika Pendidikan Di Sekolah Dasar." 14 oktober, 2019. <http://koranbogor.com/berita/kampus-kita/problematika-pendidikan-di-sekolah-dasar/>.
- Mulyono; *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5202.
- Nafiah, Wasilatun. "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMP 2 Muhammadiyah Malang." UIN Maulana malik ibrahim, 2019.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia (Edisi Revisi) |. Revisi*. jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rokhman, Fathur, M. Hum, Ahmad Syaifudin, and Yuliati. "Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "View of Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–24.
- Setyowati, Eva Rusdiana Devi and Sri. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DI SDN AIRLANGGA 1/ 198 SURABAYA | RUSDIANA DEVI | Inspirasi Manajemen Pendidikan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28522/26100>.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 10th ed. bandung: alfabeta, 2010.
- Zuriyah, Nurul, Moh. Syaifuddin, and Marhan Taufik. *Pendidikan Karakter ACPI: Model Pendidikan Karakter Bangsa Untuk Kemandirian Pangan Melalui Gerakan Aku Cinta Produk Indonesia*. malang, 2017.